



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Dampak Pembangunan Pasar Modern dan Persaingan E-Commerce Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Klungkung, Bali

Ayu Puspita Dewi¹, Wayan Kartana², Bagus Amlayasa³

¹²³*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa*

How to cite (in APA style):

Dewi, A. P., Kartana, W., & Amlayasa, B. (2025). Dampak Pembangunan Pasar Modern dan Persaingan E-Commerce terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Klungkung, Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 6(2), 54–62. doi: xxxxxxxxxxxxxxxx

Abstract

Penelitian ini mengeksplorasi dampak perkembangan pasar modern dan e-commerce terhadap pendapatan pedagang tradisional, khususnya dalam konteks pasar Seni Klungkung. Penelitian ini menekankan pedagang pasar seni Klungkung di blok B sebagai informan, yang memberikan wawasan kritis tentang fenomena yang sedang dipelajari, dan menggunakan metode triangulasi data untuk memastikan analisis data yang komprehensif. Hasil penelitian memperlihatkan pendapatan pedagang tradisional di pasar seni Klungkung, terkait dengan beberapa faktor, seperti faktor pembangunan pasar modern, faktor persaingan e-commerce, faktor retribusi pajak, dan faktor konsumen atau pembeli. Faktor pembangunan pasar modern memang menawarkan fasilitas yang lebih baik, tetapi beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan setelah renovasi pasar karena lokasi pasar menjadi kurang strategis, akses pembeli dibuat terbatas, dan perubahan pola belanja. Faktor persaingan e-commerce mengadopsi teknologi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi pedagang Pasar Seni Klungkung agar dapat beradaptasi dengan perubahan pola belanja dan tetap bersaing di era e-commerce. Faktor retribusi kenaikan pajak harian dari Rp2.500 menjadi Rp4.000 menambah beban operasional pedagang, terutama karena harus dibayarkan setiap bulan (sebelumnya dibayarkan per-hari) tanpa mempertimbangkan fluktuasi pendapatan para pedagang. Terakhir, faktor konsumen atau pembeli terkait e-commerce memberikan kemudahan dalam membandingkan harga dan ketersediaan produk melalui platform online, membuat banyak pembeli meninggalkan pasar fisik.

Kata kunci: Pendapatan, Pengembangan Pasar Modern, E-commerce, Pedagang Tradisional, Pasar Seni Klungkung.

PENDAHULUAN

Pendapatan, sebagaimana didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 23, merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan melalui aktivitas normal dalam periode tertentu, yang berdampak pada peningkatan ekuitas tanpa melibatkan kontribusi pemilik modal. Pendapatan ini mencerminkan keseluruhan manfaat ekonomi yang diterima secara tunai atau dalam bentuk ekuivalen kas (Mokoginta, 2019). Dalam konteks perdagangan seni, pendapatan pedagang berasal dari hasil penjualan barang atau jasa yang ditawarkan kepada pembeli, yang menjadi sumber utama penghidupan mereka (Yuliyanti, 2019). Beberapa faktor yang memengaruhi besarnya pendapatan pedagang meliputi modal tetap, modal operasional, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha (Inderianti & Rosmeli, 2020). Modal tetap mendukung proses produksi, sedangkan modal operasional digunakan untuk menjalankan kegiatan harian bisnis, yang keduanya berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha. Selain itu, semakin panjang jam operasional, semakin besar peluang peningkatan pendapatan, sementara

Dampak Pembangunan Pasar Modern dan Persaingan E-Commerce Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Klungkung, Bali

lama usaha memungkinkan pedagang menjangkau lebih banyak pelanggan. Lokasi yang strategis juga menjadi faktor penting, karena memudahkan pedagang dalam menjual produk mereka.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Klungkung, yang dikenal sebagai pusat perdagangan barang-barang khas Bali, seperti kain endek, kebaya, dan emas. Barang-barang tersebut tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai budaya yang tinggi, yang menarik minat pembeli lokal maupun wisatawan. Sebagai sumber utama penghidupan, pendapatan yang diperoleh pedagang dari aktivitas jual beli di pasar ini sangat bergantung pada jenis barang yang diperjualbelikan serta daya tarik pasar terhadap produk tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana faktor-faktor seperti modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha berkontribusi terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Seni Klungkung.

Pasar Seni Klungkung, yang berlokasi di Kabupaten Klungkung, Bali, tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan tradisional, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya yang berperan dalam pelestarian seni dan tradisi setempat. Sebagai salah satu simbol ekonomi dan budaya di daerah tersebut, pasar ini mencerminkan dinamika perdagangan yang terus berkembang. Fokus utama penelitian ini adalah kawasan Blok B, yang menjadi tempat penjualan berbagai produk khas Bali, seperti kain endek dan pakaian tradisional. Kain endek, sebagai salah satu produk unggulan, dibuat melalui teknik tenun khusus dengan benang emas dan perak, menghasilkan motif-motif yang memiliki nilai seni tinggi. Sementara itu, pakaian tradisional Bali memiliki makna budaya yang mendalam, sering digunakan dalam berbagai upacara adat dan keagamaan sebagai simbol identitas serta status sosial masyarakat Bali.

Meskipun Pasar Seni Klungkung telah mengalami modernisasi guna meningkatkan fasilitasnya, upaya tersebut belum sepenuhnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Berdasarkan observasi awal, para pedagang di kawasan Blok B yang menjual kain endek dan pakaian tradisional mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah pergeseran pola konsumsi akibat digitalisasi pasar melalui *e-commerce*, yang menyebabkan persaingan semakin ketat. Pedagang tradisional kini harus menghadapi kompetisi tidak hanya dengan sesama pedagang di pasar fisik, tetapi juga dengan pelaku usaha online yang menawarkan produk serupa dengan harga dan kemudahan akses yang lebih kompetitif.

Dalam memahami tantangan yang dihadapi para pedagang, penelitian ini mengacu pada teori Persaingan Pasar yang dikemukakan oleh Adam Smith (1776). Teori ini menekankan bahwa dalam pasar yang kompetitif, pelaku usaha harus terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap bertahan. Dalam konteks Pasar Seni Klungkung, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, kebijakan revitalisasi pasar yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Pasar Seni Klungkung sebagai destinasi wisata budaya. Namun, meskipun revitalisasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih nyaman dan modern, tidak sedikit pedagang yang merasa khawatir akan keberlanjutan usaha mereka dalam struktur pasar yang baru.

Fenomena penurunan pendapatan akibat modernisasi pasar dan perkembangan *e-commerce* juga telah dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Beberapa studi menunjukkan bahwa revitalisasi pasar dapat berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang akibat relokasi yang kurang strategis atau perubahan tata letak yang menyulitkan pelanggan dalam menemukan pedagang langganannya. Selain itu, digitalisasi pasar melalui *e-commerce* telah mengubah pola konsumsi masyarakat, yang lebih memilih kemudahan berbelanja secara online daripada mengunjungi pasar fisik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana modernisasi pasar dan persaingan digital memengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Klungkung serta mencari solusi yang memungkinkan mereka untuk tetap bertahan di era globalisasi yang semakin kompetitif.

TINJAUAN PUSTAKA

Persaingan Pasar

Dalam lingkungan ekonomi yang kompetitif, persaingan pasar berfungsi sebagai mekanisme utama yang mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, serta kualitas produk atau layanan guna memperoleh keuntungan maksimal (Smith, 1776; Nur'aeni et al., 2024). Fenomena ini terjadi karena tidak adanya dominasi harga oleh satu entitas tertentu, sehingga keseimbangan pasar tercapai melalui interaksi dinamis antara produsen dan konsumen.

Pendapatan Pedagang Pasar

Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang pasar mencerminkan total penerimaan dalam suatu periode tertentu, yang dapat dikategorikan sebagai pendapatan bruto maupun bersih setelah dikurangi biaya operasional (Sugiono & Tukasno, 2022; Wibowo et al., 2020). Dalam konteks ekonomi mikro, pendapatan tersebut tidak hanya berasal dari hasil penjualan barang atau jasa, tetapi juga dapat melibatkan faktor produksi seperti sewa, bunga, serta kompensasi atas tenaga kerja yang disediakan.

Pembangunan Pasar Modern

Transformasi sistem perdagangan menuju pasar modern ditandai dengan penerapan manajemen berbasis teknologi serta fasilitas yang lebih terstruktur, terutama di kawasan perkotaan (Khaeruman & Hanafiah, 2019). Dalam model ini, transaksi antara penjual dan pembeli tidak lagi berlangsung secara langsung, melainkan melalui sistem *self-service* yang didukung oleh teknologi *barcode*, sehingga harga barang dapat diketahui tanpa perlu interaksi verbal dengan pramuniaga.

Persaingan E-commerce

Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, persaingan dalam sektor e-commerce semakin ketat, yang ditandai dengan peningkatan strategi pemasaran, inovasi sistem pembayaran, serta optimalisasi layanan pelanggan berbasis internet (Rianty & Rahayu, 2023; Windane, 2021). Tidak hanya berfokus pada transaksi jual beli, *e-commerce* juga mencakup berbagai aktivitas yang mendukung ekosistem bisnis digital, termasuk promosi, distribusi, serta pengelolaan data konsumen guna meningkatkan pengalaman pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Seni Klungkung, Bali, yang dikenal sebagai pusat perdagangan seni dan kerajinan tangan tradisional. Pasar ini dipilih karena menghadapi tantangan serius dari pembangunan pasar modern dan persaingan e-commerce, yang berdampak pada penurunan jumlah pengunjung fisik. Fenomena ini menjadi fokus penelitian untuk memahami bagaimana pedagang lokal beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Teknik penentuan informan menggunakan metode snowball sampling, di mana informan awal merekomendasikan informan lain. Informan utama terdiri dari pedagang yang telah berjualan di Pasar Seni Klungkung selama lebih dari 10 tahun. Mereka dipilih karena dianggap sebagai "saksi hidup" yang mengalami langsung perkembangan pasar, termasuk perubahan infrastruktur dan masuknya e-commerce. Identitas informan, termasuk lama berjualan, jenis barang yang dijual, dan platform e-commerce yang digunakan, disajikan dalam tabel untuk memberikan gambaran yang jelas tentang profil responden.

Tabel 1.
Informan Yang Digunakan Pada Pedagang Pasar Seni Klungkung, Bali.

No	Lama berjualan	Jenis barang yang dijual	E-commerce yang digunakan
1.	10 tahun	Endek	Facebook
2.	39 tahun	Baju tradisional	Facebook
3.	10 tahun	Endek	Q-ris & Instagram
4.	8 tahun	Baju tradisional	Instagram, Facebook & Q-ris
5.	5 tahun	Baju tradisional	Instagram, Facebook & Q-ris
6.	5 tahun	Endek	Q-ris & Instagram

Sumber data: Dokumentasi peneliti, 2024

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berdasarkan realitas yang ada. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, sementara data sekunder berasal dari dokumentasi seperti foto dan catatan kegiatan pedagang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali perspektif dan pengalaman informan secara holistik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pedagang selama satu bulan untuk memahami dinamika pasar. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan inti dan pertanyaan tambahan untuk menggali informasi mendalam tentang dampak pasar modern dan *e-commerce* terhadap pendapatan pedagang. Dokumentasi meliputi pengumpulan foto-foto kegiatan pedagang dan dokumen lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan dan kevalidan data. Proses analisis meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data dari wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah diverifikasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pembangunan pasar modern dan persaingan *e-commerce* terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Klungkung, Bali. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan dapat diperoleh gambaran mendalam tentang tantangan dan strategi adaptasi yang dilakukan oleh pedagang lokal dalam menghadapi perubahan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Terhadap Pendapatan Setelah Adanya Pembangunan Pasar Modern
Sebelum renovasi Pasar Seni Klungkung menjadi pasar modern dengan fasilitas mewah seperti eskalator dan pendingin ruangan, para pedagang merasa bahwa pendapatan mereka lebih tinggi dan bisnis lebih stabil. Pedagang kain endek seperti Ibu Wayan dan Ibu Putu menyatakan bahwa sebelum modernisasi pasar, mereka memperoleh penghasilan yang lebih besar, dengan lebih banyak pembeli yang datang langsung ke pasar tradisional untuk berbelanja. Renovasi pasar yang lebih tertata dan berkesan "mewah" justru mengurangi jumlah pembeli karena mereka merasa enggan masuk atau menganggap harga barang lebih mahal. Selain itu, jumlah akses masuk yang berkurang membuat pembeli kesulitan menemukan pedagang tertentu.

Beberapa pedagang, seperti Ibu Kadek dan Ibu Putu, mengakui bahwa meskipun jumlah pengunjung, termasuk wisatawan, meningkat di Blok B, hal tersebut tidak berdampak positif pada pendapatan mereka. Banyak pelanggan datang hanya untuk melihat-lihat atau membandingkan

Dampak Pembangunan Pasar Modern dan Persaingan E-Commerce Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Klungkung, Bali

harga dengan produk di media sosial, sering kali menawarkan dengan harga sangat rendah. Kesulitan dalam bersaing dengan e-commerce dan perubahan pola belanja konsumen menyebabkan pendapatan pedagang menurun dibandingkan dengan sebelum renovasi pasar.

Dampak Terkait E-Commerce yang Dihadapi Para Pedagang

Maraknya e-commerce juga menjadi tantangan bagi pedagang di Pasar Seni Klungkung. Sebelum persaingan digital meningkat, pedagang seperti Ibu Wayan dan Ibu Putu merasa bahwa pendapatan mereka lebih stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan kemudahan akses belanja online, banyak pelanggan lebih memilih membeli melalui e-commerce daripada datang langsung ke pasar.

Sebagian pedagang mulai mencoba memanfaatkan e-commerce, tetapi keterbatasan dalam strategi promosi dan pemasaran digital membuat mereka sulit bersaing. Ibu Sri, misalnya, mengakui bahwa meskipun sudah mulai menjual secara online, ia masih bergantung pada keberuntungan dalam menarik pelanggan karena kurangnya pemahaman tentang promosi digital yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa selain modernisasi pasar, perkembangan e-commerce juga memberikan tantangan tambahan bagi pedagang tradisional dalam mempertahankan pendapatan mereka.

Dampak Peningkatan Pajak Retribusi Pedagang di Pasar Seni Klungkung

Dalam beberapa tahun terakhir, pedagang di Pasar Seni Klungkung mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam hal kebijakan retribusi, terutama setelah pasar mengalami modernisasi. Sebelumnya, pedagang hanya dikenakan biaya kebersihan harian sebesar Rp 2.500, yang dikumpulkan langsung oleh petugas pasar setiap hari. Sistem ini dinilai lebih ringan oleh para pedagang karena nominalnya kecil dan pembayarannya dilakukan setiap hari, sehingga tidak terlalu membebani keuangan mereka. Ibu Wayan, seorang pedagang kain endek di Pasar Seni Klungkung, menjelaskan bahwa sebelum pasar direnovasi, mereka hanya perlu membayar uang kebersihan sebesar Rp 2.500 per hari. Petugas pasar akan datang setiap hari untuk mengambil uang tersebut langsung dari pedagang.

Hal ini dinilai lebih mudah dan tidak membebani karena pembayaran dilakukan dalam jumlah kecil dan secara rutin. Ibu Putu, yang juga merupakan pedagang pakaian tradisional Bali di pasar tersebut, memberikan pernyataan yang serupa. Ia mengungkapkan bahwa sistem pembayaran sebelumnya lebih ringan karena nominalnya yang kecil dan diambil secara langsung oleh petugas. Namun, setelah pembangunan pasar modern, kebijakan pembayaran pajak retribusi mengalami perubahan yang cukup besar. Tarif retribusi yang sebelumnya Rp 2.500 per hari kini meningkat menjadi Rp 4.000 per hari. Meskipun angka ini tampak kecil dalam hitungan harian, dampaknya cukup besar bagi pedagang karena mereka diwajibkan membayar dalam sistem bulanan, yaitu sebesar Rp 120.000 per bulan. Perubahan ini membuat para pedagang merasa terbebani, terutama karena biaya tersebut tetap harus dibayarkan meskipun mereka tidak berjualan atau mengalami penurunan penjualan. Ibu Wayan menyoroti bahwa kenaikan retribusi ini cukup memberatkan karena biaya tetap harus dibayar, baik mereka berjualan maupun tidak. Selain itu, sistem pembayaran yang berubah dari harian menjadi bulanan juga menjadi tantangan tersendiri. Sebelumnya, mereka bisa membayar sedikit demi sedikit setiap hari, tetapi kini mereka harus mengalokasikan uang dalam jumlah besar setiap bulannya. Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Kadek, yang juga merupakan pedagang kain endek di Pasar Seni Klungkung. Ia menambahkan bahwa perubahan sistem pembayaran dari harian ke bulanan membuat pedagang harus menyiapkan uang lebih banyak di satu waktu.

Selain itu, meskipun pedagang mengalami hari-hari tanpa penjualan, mereka tetap diwajibkan membayar retribusi. Hal ini semakin sulit karena kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil, terutama setelah pandemi dan meningkatnya persaingan dengan e-commerce. Ibu Putu,

Dampak Pembangunan Pasar Modern dan Persaingan E-Commerce Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Klungkung, Bali

seorang pedagang pakaian tradisional Bali, juga menyatakan hal yang serupa. Ia merasa bahwa kenaikan tarif kebersihan menjadi Rp 4.000 per hari cukup membebani, terutama karena sistem pembayaran bulanan membuat mereka harus mengeluarkan uang dalam jumlah yang lebih besar secara sekaligus. Selain itu, ia menambahkan bahwa banyak pedagang di blok B yang mengalami kesulitan keuangan akibat kenaikan ini. Senada dengan Ibu Putu, Ibu Sri, seorang pedagang kain tradisional di blok B, juga menyampaikan kekhawatirannya. Ia mengungkapkan bahwa kebijakan baru ini cukup memberatkan karena pedagang harus membayar retribusi meskipun sedang libur atau tidak berjualan. Sebelumnya, ketika masih menggunakan sistem harian, mereka bisa mengatur keuangan lebih fleksibel, tetapi kini mereka harus menyiapkan uang dalam jumlah tetap setiap bulan. Berdasarkan keterangan dari para pedagang, peneliti menemukan bahwa perubahan sistem pajak retribusi ini membawa dampak yang cukup signifikan bagi para pedagang di Pasar Seni Klungkung. Kenaikan tarif dari Rp 2.500 menjadi Rp 4.000 per hari serta perubahan sistem pembayaran dari harian menjadi bulanan menyebabkan beban finansial yang lebih besar bagi mereka. Dengan jumlah pembayaran Rp 120.000 per bulan, para pedagang merasa lebih terbebani karena harus menyiapkan dana dalam jumlah besar sekaligus, tanpa mempertimbangkan kondisi penjualan mereka.

Dampak Modernisasi Pasar dan Persaingan dengan E-commerce terhadap Jumlah Pembeli

Selain perubahan dalam sistem retribusi, modernisasi Pasar Seni Klungkung juga membawa dampak yang cukup besar terhadap jumlah pembeli yang datang langsung ke pasar. Sebelum pasar direnovasi menjadi lebih modern, desain pasar yang lebih terbuka memudahkan pelanggan untuk mengakses toko-toko yang ada di dalamnya. Hal ini memberikan keuntungan bagi para pedagang karena pelanggan dapat dengan mudah menemukan dan mengingat lokasi toko mereka. Ibu Kadek, salah satu pedagang kain endek, menyatakan bahwa sebelum pasar direnovasi, konsumen lebih mudah menemukan lokasi tokonya karena pasar bersifat lebih terbuka. Pelanggan bisa masuk dari berbagai arah, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mencari toko-toko yang mereka inginkan. Selain itu, pada masa itu, platform e-commerce belum begitu berkembang, sehingga mayoritas pelanggan masih lebih memilih untuk datang langsung ke pasar untuk berbelanja. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Yuni, seorang pedagang pakaian tradisional Bali. Ia menjelaskan bahwa sebelum pasar direnovasi, pelanggan lebih mudah mengenali dan mengingat lokasi toko-toko di pasar karena desainnya yang lebih terbuka. Namun, setelah renovasi, banyak pelanggan yang mengalami kesulitan dalam menemukan toko mereka, terutama pelanggan dari desa atau yang sudah lanjut usia. Mereka kurang nyaman dengan desain pasar yang lebih tertutup serta penggunaan eskalator yang dirasa kurang ramah bagi pelanggan yang sudah berusia lanjut. Selain perubahan desain pasar, perkembangan platform e-commerce juga membawa tantangan baru bagi para pedagang. Ibu Wayan mengungkapkan bahwa setelah munculnya platform e-commerce seperti TikTok Shop dan marketplace lainnya, banyak pelanggan yang lebih memilih untuk berbelanja secara daring daripada datang langsung ke pasar.

Hal ini menyebabkan penurunan jumlah pelanggan yang datang ke pasar, sehingga berdampak pada pendapatan pedagang. Namun, meskipun e-commerce memberikan kemudahan dalam menjangkau pelanggan yang lebih luas, banyak pedagang yang merasa bahwa platform ini tidak sepenuhnya menguntungkan bagi mereka. Menurut para pedagang, meskipun mereka telah mencoba memasarkan produk mereka melalui e-commerce, penjualan mereka tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti persaingan harga dengan toko-toko online lainnya serta kebiasaan pelanggan yang lebih memilih untuk membeli langsung agar dapat melihat dan merasakan produk sebelum membelinya. Berdasarkan wawancara dengan para pedagang, terlihat bahwa modernisasi pasar dan perkembangan e-commerce membawa dampak yang cukup besar terhadap bisnis mereka.

Dampak Pembangunan Pasar Modern dan Persaingan E-Commerce Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Klungkung, Bali

Perubahan desain pasar membuat pelanggan lebih sulit menemukan toko-toko di dalamnya, sementara perkembangan e-commerce mengubah pola belanja pelanggan dari kunjungan langsung ke transaksi daring. Akibatnya, banyak pedagang yang mengalami penurunan jumlah pelanggan dan pendapatan, sehingga menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mempertahankan bisnis mereka.

Keterkaitan dengan Teori Persaingan Pasar

Dalam konteks persaingan pasar, pedagang di Pasar Seni Klungkung menghadapi tantangan dari pembangunan pasar modern dan persaingan e-commerce. Berdasarkan teori persaingan pasar Adam Smith, perubahan ini seharusnya mendorong inovasi dan efisiensi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa modernisasi pasar tidak selalu berdampak positif bagi pedagang.

Meskipun fasilitas baru seperti eskalator dan pendingin ruangan memberikan kenyamanan bagi pengunjung, banyak pelanggan lama mengalami kesulitan beradaptasi dengan tata letak baru. Seorang pedagang mengungkapkan, "Dulu pelanggan mudah menemukan kami, sekarang mereka bingung dan akhirnya memilih pergi ke tempat lain." Selain itu, citra pasar yang lebih mewah menciptakan persepsi harga tinggi, menyebabkan beberapa pelanggan enggan masuk. Seorang pedagang lain menuturkan, "Banyak orang berpikir barang kami jadi lebih mahal, padahal harga masih sama." Akibatnya, jumlah transaksi menurun dan pendapatan mereka merosot.

Di sisi lain, persaingan dengan e-commerce semakin menyulitkan. Banyak konsumen kini lebih memilih belanja online karena harga lebih kompetitif dan pilihan lebih beragam. Seorang pedagang mengeluhkan, "Pelanggan sering datang hanya untuk melihat barang, lalu membandingkan dengan harga di internet dan akhirnya membeli online." Beberapa pedagang mencoba memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, tetapi keterbatasan pengetahuan digital menjadi kendala. Seorang pedagang berusia lanjut menyatakan, "Kami mencoba jualan di Facebook dan WhatsApp, tapi tidak tahu cara menarik lebih banyak pembeli."

Secara keseluruhan, meskipun modernisasi pasar dan penggunaan teknologi digital diharapkan meningkatkan daya saing, dalam praktiknya pedagang masih mengalami berbagai hambatan dalam beradaptasi. Perubahan tata letak, perubahan persepsi pelanggan, serta persaingan dari e-commerce membuat banyak pedagang kesulitan mempertahankan pendapatan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Seni Klungkung, pembangunan pasar modern dan persaingan e-commerce berdampak negatif terhadap pedagang. Keberadaan pasar modern dengan fasilitas yang lebih canggih tidak serta-merta meningkatkan pendapatan pedagang, justru menyebabkan penurunan karena lokasi yang kurang strategis dan perubahan pola belanja konsumen. Di sisi lain, persaingan dengan platform e-commerce seperti Instagram, Facebook, dan TikTok semakin menyulitkan pedagang yang belum memanfaatkan teknologi digital dalam usaha mereka. Selain itu, peningkatan retribusi pajak harian juga menambah beban operasional pedagang, terutama di tengah kondisi penjualan yang tidak menentu.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan data yang terbatas hanya pada beberapa informan di blok B Pasar Seni Klungkung, serta penggunaan pendekatan kualitatif yang tidak menyajikan data kuantitatif untuk memperkuat analisis. Selain itu, observasi yang dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu mungkin tidak mencerminkan kondisi pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua pedagang di Pasar Seni Klungkung.

SARAN

Sebagai tindak lanjut, pedagang disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan platform digital guna memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Manajemen pasar perlu menyediakan pelatihan digital bagi pedagang dan mengadakan program promosi bersama untuk menarik lebih banyak pembeli. Pemerintah juga diharapkan memberikan dukungan berupa subsidi atau insentif bagi pedagang yang ingin beralih ke pemasaran digital serta memastikan pembangunan pasar modern tetap mempertimbangkan kepentingan pedagang kecil. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memperluas cakupan penelitian ke pasar seni lainnya di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, D. A. (2020). Analisis dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun. Perpustakaan IAIN Ponorogo, 112, 1–81. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9039>
- Balipost.com. (2021). No Title. <https://www.balipost.com/news/2021/10/08/220000/Persiapkan-Klungkung-Jadi-Destinas-Wisata...html> (Diakses pada 12 September 2024).
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2020). Dampak bullying terhadap percaya diri peserta didik sekolah dasar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 152–157. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>
- Denkin, N. K. (2007). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, D. S. (2020). Dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan para pedagang pasar tradisional (Studi kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur). *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 1(4), 1–86.
- Hafifah, D., & Pratomo, D. (2021). Pengaruh market power dan market competition terhadap manajemen laba dengan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *E-Proceeding of Management*, 8(2), 1076–1084.
- Hartono, Rudiyanto, M. A., & Asj'ari, F. (2020). Analisa dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar (Studi pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.835>
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Hidayah, N. A., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3.
- Inderianti, R. A., & Rosmeli. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (Studi kasus warung manisan Kecamatan Telanaipura). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 109–118. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12485>
- Kbsdigital.co.id. (2023). Mencari harta karun unik di Pasar Seni Semarapura, Klungkung.
- Khaeruman, & Hanafiah, H. (2019). Perbandingan kualitas produk sayur dan buah. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 110–120.
- Kojongian, M. T., Tumbuan, W., & Ogi, I. (2022). Efektivitas dan efisiensi bauran pemasaran pada wisata religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa dalam menghadapi new normal. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1968.

Dampak Pembangunan Pasar Modern dan Persaingan E-Commerce Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Klungkung, Bali

- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Manullang, R. R. H. (2023). Kebudayaan lokal Bali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16545–16550.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). An analytic approach for discovery. In R. Holland (Ed.), *CEUR Workshop Proceedings* (2nd ed., Vol. 1304). Sage.
- Mokoginta, P. (2019). Pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23 pada CV. Nyiur Trans Kawanua. *Jurnal EMBA*, 7(1), 941–950.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nutdyansyah, & Utari, R. S. (2023). Metodologi penelitian pendidikan (Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data). In M. K. C. M. Tanzil Multazam, S. H. (Ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan* (4th ed.). UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>